

**ANALISIS *LEVERAGE* DAN KINERJA KEUANGAN
TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh:

Maria Godelive

180810069

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2022**

**ANALISIS *LEVERAGE* DAN KINERJA KEUANGAN
TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu
syarat memperoleh gelar Sarjana**



Oleh:

Maria Godelive

180810069

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2022**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Maria Godelive
NPM/NIP : 180810069
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul:

ANALISIS *LEVERAGE* DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.

Adalah hasil karya saya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 08 Agustus 2022



Maria Godelive
180810069

**ANALISIS LEVERAGE DAN KINERJA KEUANGAN
TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

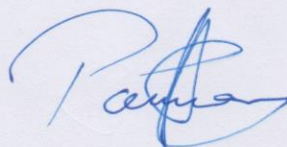
Oleh:

Maria Godelive

180810069

**Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 01 Agustus 2022



Poniman, S.E., M.S.A., Ak. CA

Pembimbing

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara parsial dan simultan pengaruh *leverage* (DER) dan kinerja keuangan (ROA) terhadap manajemen laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis (uji t dan uji f), dan uji koefisien determinasi. Leverage (DER) dan kinerja keuangan (ROA) merupakan variabel bebas dalam penelitian ini, sedangkan variabel terikatnya adalah manajemen laba. Populasi dalam penelitian ini adalah 46 bank dan menggunakan laporan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan setelah memilih berdasarkan kriteria yang dibutuhkan untuk penelitian ini, data yang peneliti kumpulkan adalah sebanyak 12 perusahaan dengan total sampel 60 data. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan data diambil dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 dan data dapat dicari melalui website www.idx.co.id. Berdasarkan penelitian ini, leverage (DER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan kinerja keuangan (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba. Secara simultan *leverage* dan profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba. Pada hasil koefisien determinasi memperoleh persentase variable independen terhadap variable dependen sebesar 29,5% dan selisihnya sebesar 70,5% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, *Leverage*, dan Manajemen Laba.

ABSTRACT

This study aims to determine partially and simultaneously the effect of leverage (DER) and profitability (ROA) on earning management of bank that listed on the Indonesia Stock Exchange. The research method used in this study is a quantitative research method including descriptive statistical analysis, classical assumption test, multiple linear regression analysis, hypothesis testing (t test and f test), and coefficient of determination test. Leverage (DER) and profitability (ROA) are the independent variables in this study, while the dependent variable is earning management. The population of this study were 46 bank and using report from 2017 until 2021. This study was using purposive sampling technique for the sampling and the result found 12 companies with 60 data as total sample. This study was using secondary data and the data can take from financial reports that published by the Indonesia Stock Exchange from 2017 until 2021 and the data can be search through the website www.idx.co.id. Based on this study, leverage (DER) partially has no effect on earning management, while profitability (ROA) partially has significant and positive effect on earning management. Simultaneously, leverage and profitability have significant and positive effect on earning management. In the results of the income determination coefficient, the percentage of the independent variable on the dependent variable is 29.5% and the difference is 70.5 % is influenced by other factors not examined in this study.

Keywords: Earning Management; Leverage (DER); Profitability (ROA).

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karunianya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran yang membangun akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
4. Bapak Handra Tipa, S.Pdi., M.Ak. selaku Pembimbing Akademik pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
5. Bapak Poniman, S.E., M.S.A., Ak., CA. selaku Pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
6. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
7. Kedua Orang tua yang telah memberikan kasih sayang, doa, nasehat, semangat dan segala bentuk perjuangan dan pengorbanan serta dukungan yang mereka berikan;
8. Teman-teman seperjuangan yang sudah memberikan masukan dan semangat dalam penyusunan skripsi;
9. Pihak-pihak lain yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi yang tidak dapat disebut satu persatu;

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan berkatnya, Amin.

Batam, 01 Agustus 2022

Maria Godelive

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Teori Agensi.....	9
2.2 Teori Variabel Y dan X.....	11
2.2.1 Leverage.....	11
2.2.2 Kinerja Keuangan.....	15
2.2.3 Manajemen Laba	18
2.3 Penelitian Terdahulu	21
2.4 Kerangka Berpikir	25
2.5 Hipotesis.....	25
2.5.1 Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba.....	25
2.5.2 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba	26
2.5.3 Pengaruh Leverage Dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba....	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Desain Penelitian.....	30
3.2 Operasional Variabel.....	31
3.3 Populasi Dan Sampel	34

3.3.1 Populasi	34
3.3.2 Sampel	34
3.4 Jenis Dan Sumber Data	37
3.5 Teknik Pengumpulan Data	37
3.6 Metode Analisis Data	37
3.6.1 Analisis deskriptif	37
3.6.2 Uji Klasik	38
3.6.5 Uji Hipotesis.....	41
3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian	42
3.7.1 Lokasi Penelitian.....	42
3.7.2 Jadwal Penelitian.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
4.1 Hasil Penelitian	44
4.1.1 Uji Analisis Deskriptif	44
4.1.2 Uji Asumsi Klasik	45
4.1.3 Uji Regresi Linear Berganda.....	49
4.1.4 Uji Hipotesis.....	50
4.2 Pembahasan.....	53
4.2.1 Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba	53
4.2.2 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Manajemen Laba	53
4.2.3 Pengaruh Leverage dan Kinerja Keuangan terhadap Manajemen Laba	54
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	55
5.1 Kesimpulan	55
5.2 Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	57

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	25
Gambar 3.1 Desain Penelitian	30
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas (<i>Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual</i>)	45
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas (<i>Scatterplot</i>).....	48

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 3.1 Pemilihan Sampel.....	35
Tabel 3.2 Daftar Perusahaan yang Memenuhi Kriteria Sampel	36
Tabel 3.3 Uji Statistik Durbin Watson	39
Tabel 3.4 Jadwal Penelitian.....	43
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel.....	44
Tabel 4.2 Hasil Uji One Sample Kolmogrov Smirnov	46
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	47
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	48
Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	49
Tabel 4.6 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	50
Tabel 4.7 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	51
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi	52

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam sebuah perusahaan pasti ada yang namanya laporan keuangan. Laporan Keuangan yaitu serangkaian laporan yang didalamnya berisi transaksi-transaksi perusahaan dan catatan uang dan yang terjadi di dalam perusahaan yang mempunyai nilai ekonomi dan biasanya dibuat dalam periode tertentu.

Laporan keuangan sangat penting bagi calon investor dan kreditor karena termasuk salah satu sumber informasi keuangan dalam suatu perusahaan. Tujuan utama dalam pelaporan keuangan adalah informasi mengenai laba dimana laba merupakan faktor penting bagi pihak internal dan juga eksternal dalam menilai kinerja dan juga pertanggungjawaban manajemen serta membantu pemilik menaksir kondisi dan keadaan keuangan perusahaan di masa mendatang.

Tujuan didirikannya suatu perusahaan pastinya mempunyai tujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Untuk melihat apakah perusahaan memperoleh laba dapat dilihat dari laporan keuangan yang dibuat oleh pihak perusahaan. Hal inilah yang membuat pihak manajemen cenderung melakukan tindakan Manajemen Laba untuk memengaruhi angka yang ada di laporan keuangan sehingga menghasilkan laporan yang diinginkan oleh pihak pengguna atau menghasilkan suatu manfaat dari tindakan yang dilakukan.

Manajemen Laba adalah hal yang termasuk sangat penting dalam membantu dan mendorong kelangsungan bisnis perusahaan, meningkatkan kinerja organisasi ataupun perusahaan dan juga menyusun strategi perusahaan bertahan hingga di masa depan atau masa mendatang. Namun informasi laba tidak selalu akurat karena bisa saja digunakan untuk target manipulasi melalui tindakan oportunitis manajemen memenuhi kepuasannya atau mencapai tujuannya.

Mengukur Manajemen Laba ialah dengan *Discretionary Accrual* (DA) yang berarti manajer memiliki wewenang dan kebijakan mengintervensi proses pelaporan akuntansi. Umumnya, investor pasti menyukai laba yang stabil sehingga mendorong manajer melakukan Manajemen Laba guna mendapatkan manfaat dari tindakan tersebut.

Manajemen Laba dapat dipengaruhi oleh *Leverage*. Ini dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti seperti contohnya oleh Anadya (2020), Firmani&Haryono (2021), Loka (2019) dan juga oleh Panjaitan (2020) yang menunjukkan bahwa ada atau terdapat pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba (Anadya, 2020; Firmani & Haryono, 2021; Loka, 2019; Panjaitan, 2020), tetapi ada juga penelitian yang membuahkan hasil bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap Manajemen Laba yaitu dari (Putri, 2019).

Leverage mengukur sebanyak apa dan sebesar apa aset atau aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang. Perusahaan dengan rasio *Leverage* ataupun nilai hutang yang tinggi lebih memungkinkan terjadinya perlakuan manipulasi laporan dalam bentuk Manajemen Laba. Perusahaan ingin mendapatkan penilaian

baik dari kreditur sehingga akan berusaha memenuhi perjanjian utang sehingga hal ini mendorong manajer melakukan Manajemen Laba agar bisa terhindar dari pelanggaran perjanjian utang. Akan tetapi ada hal yang luput dari perhatian bahwasanya utang malah dapat menurunkan indikasi terjadinya Manajemen Laba. Penyebabnya karena menjadi sulit bagi manajer melakukan manajemen laba karena diawasi oleh pemberi utang.

Leverage diukur menggunakan proxy DER (*Debt Ratio*) yang adalah rasio antara total hutang dengan total aktiva yang dinyatakan dalam persen. Dalam hal ini, aktiva perusahaan yang didapatkan melalui hutang diukur dengan rasio ini. (Savitri & Priantinah, 2019). Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang.

Selain dari *Leverage*, Kinerja Keuangan juga merupakan hal yang mempengaruhi Manajemen Laba. Kinerja Keuangan merupakan tolak ukur bagi investor untuk melihat dan memantau perkembangan perusahaan ataupun gambaran prestasi perusahaan dan inilah yang mendorong manajer melakukan Manajemen Laba.

Kinerja Keuangan secara garis besar menampilkan ataupun menggambarkan prestasi operasional yang dicapai perusahaan dan mengenai keadaan keuangan perusahaan pada periode tertentu yang pengukurannya dengan cara mengevaluasi dan menganalisis laporan keuangan yang juga digunakan sebagai dasar untuk

memperhitungkan, menilai dan memprediksi kinerja dan posisi keuangan dimasa depan (Faisal *et al.*, 2018).

Untuk melakukan pengukuran tingkat kinerja, perusahaan dapat melakukannya dengan menyesuaikan dan mengikuti tren masing-masing rasio keuangan setiap tahunnya. Manajer umumnya akan menampilkan kinerja terbaik untuk menarik minat investor.

Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perbankan merupakan perusahaan yang terpercaya karena secara langsung diawasi oleh Bank Indonesia dengan menerapkan cara penilaian kesehatan perusahaan perbankan lewat laporan keuangannya.

Kinerja Keuangan dapat mempengaruhi Manajemen Laba. Kinerja Keuangan yang memberikan gambaran akan kondisi keuangan sebuah perusahaan dimana kondisi dan kesehatan keuangan perusahaan akan dianalisis dan ditampilkan lewat laporan keuangan. Hal ini membuat manager melakukan Manajemen Laba yang akan menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan yang baik. Hal ini dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Firmani & Haryono (2021) dan Tahayyuunihayah (2017) yang memberikan hasil bahwa Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Manajemen Laba (Firmani & Haryono, 2021; Tahayyuunihayah, 2017), tetapi hasil ini bertolak belakang dari penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan (2020) yang memberikan hasil bahwa Kinerja Keuangan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba (Panjaitan, 2020).

Proksi ROA menjadi tolak ukur dimana ROA digunakan karena mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan sehingga dapat menarik perhatian investor untuk berinvestasi.

Bedasarkan latar belakang diatas mengenai Manajemen Laba, *Leverage* dan Kinerja Keuangan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait hal tersebut dan menelitinya dalam proposal yang berjudul **“Analisis Leverage Dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Semakin tinggi *Leverage* maka akan semakin tinggi juga nilai hutang perusahaan. Perusahaan dengan rasio *Leverage* yang tinggi lebih memungkinkan terjadinya perlakuan manipulasi laporan dalam bentuk Manajemen Laba.
2. Kinerja Keuangan menampilkan ataupun menggambarkan prestasi operasional dan gambaran kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode sehingga merupakan tolak ukur bagi investor untuk melihat dan memantau perkembangan perusahaan ataupun gambaran prestasi perusahaan dan inilah yang mendorong manajer melakukan Manajemen Laba.

3. Manajemen laba dapat terjadi jika pihak manajemen ingin melakukan penyesuaian laporan keuangan mengenai laba untuk kepentingan perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

1. Variabel yang digunakan adalah *Leverage* (X1), Kinerja Keuangan (X2), dan Manajemen Laba (Y).
2. Rentang waktu penelitian dalam penelitian ini adalah tahun 2017-2021.
3. Objek yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
4. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI yang memiliki laba positif.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah *Leverage* secara signifikan mempengaruhi Manajemen Laba pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 ?
2. Apakah Kinerja Keuangan secara signifikan mempengaruhi Manajemen Laba pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 ?
3. Apakah *Leverage* dan Kinerja Keuangan secara simultan mempengaruhi Manajemen Laba pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 ?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan mengevaluasi pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba pada perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
2. Untuk menguji dan mengevaluasi pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Manajemen Laba pada perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
3. Untuk menguji dan mengevaluasi pengaruh *Leverage* dan Kinerja Keuangan secara simultan terhadap Manajemen Laba pada perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis yaitu menambah informasi dan memperkuat teori mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini.

1.6.2 Aspek praktis

1. Bagi Peneliti

Agar peneliti bisa memahami dan mengembangkan informasi penelitian tentang pengaruh *Leverage* dan Kinerja Keuangan terhadap Manajemen Laba pada perbankan yang terdaftar di BEI.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini bisa memberikan informasi tambahan mengenai penelitian ini, dan juga dapat dijadikan pedoman investor untuk mempertimbangkan menanamkan modal atau berinvestasi serta meningkatkan kemampuan mencapai tujuan perusahaan.

3. Bagi Universitas

Penelitian ini bisa menjadi panduan atau referensi bagi penelitian – penelitian selanjutnya yang akan bermanfaat bagi sumber daya manusia untuk menambah ilmu pengetahuan.

BAB II

TINJAUKAN PUSTAKA

2.1 Teori Agensi

Konsep dari teori agensi ialah hubungan ataupun kontrak antara prinsipal dan agen dimana terdapat pemisahan hubungan antara pemilik dan pengelola dalam perusahaan, pemilik perusahaan sebagai pihak yang memberikan amanah disebut prinsipal, sedangkan pihak yang menerima amanah dan bertanggungjawab mengelolah kekayaan perusahaan disebut agen (Poniman *et al.*, 2018). Teori agensi menyimpulkan bahwa agen mempunyai informasi yang lebih banyak daripada prinsipal, hal ini terjadi dikarenakan pengamatan dilakukan oleh agen terus menerus dan berkala sedangkan oleh prinsipal tidak bisa, hal ini mengakibatkan informasi yang dimiliki oleh prinsipal mengenai kinerja agen tidaklah banyak.

Dalam sektor perbankan, pengaplikasian teori agensi sangatlah unik. Salah satu alasannya dikarenakan oleh regulasi perbankan sangatlah ketat. Ini dapat dilihat dari perbankan yang langsung diawasi oleh Bank Indonesia dan OJK dengan menerapkan cara penilaian kesehatan perusahaan perbankan lewat laporan keuangannya. Dalam hal ini, pihak lain yang juga dilibatkan dalam hubungan keagenan sektor perbankan adalah BI dan OJK yaitu prinsipal dan bertugas mengawasi kegiatan dan kinerja perbankan di Indonesia. Oleh karena itu,

akuntansi perbankan dalam hal penerapan teori agensi sangatlah berbeda dengan perusahaan nonperbankan.

Biasanya dalam teori keagenan ini, kerap kali investor menekan tenaga profesional (manajer) yang mengelola perusahaannya untuk menghasilkan keuntungan sebanyak-banyaknya. Dan juga dari sisi manajer pastinya juga ingin meningkatkan kesejahteraannya dengan menerima bonus dari laba. Konflik yang sering terjadi biasanya adalah perbedaan tujuan antara agen dan prinsipal yang menyebabkan agen tidak selalu berbuat sesuai keinginan prinsipal.

Prinsipal (investor) menunjuk agen (manajer) untuk mengelola perusahaan dan prinsipal mengawasi kinerja keuangan dan perkembangan perusahaan lewat laporan keuangan tapi karena adanya perbedaan tujuan seperti agen yang melakukan manajemen laba pada laporan keuangan untuk memperoleh bonus padahal prinsipal menilai kinerja keuangan perusahaan lewat laporan keuangan yang kemudian akan digunakan untuk membuat keputusan. Jika agen sudah melakukan manajemen laba maka laporan keuangan yang dibaca oleh investor sudah tidak akurat dan hal ini akan membuat investor salah mengambil keputusan. Inilah letak perbedaan tujuan antara agen dan prinsipal yang kemudian bisa menyebabkan konflik.

2.2 Teori Variabel Y dan X

2.2.1 Leverage

2.2.1.1 Pengertian Leverage

Leverage adalah perbandingan angka atau rasio yang digunakan untuk mengukur sebanyak apa dan sebesar apa aset atau aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang (Anadya, 2020).

Menurut teori yang dikembangkan oleh Astuti *et al.*, (2017), *leverage* ialah pembiayaan aset oleh perusahaan melalui hutang guna menjalankan operasional perusahaan. *Leverage* juga merupakan tingkatan modal yang dibiayai dengan hutang dalam sebuah struktur modal perusahaan (Savitri & Priantinah, 2019). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Savitri & Priantinah (2019) menggunakan perbandingan hutang dengan aktiva, yang menghasilkan teori yaitu semakin besar hutang perusahaan dibanding dari aktivanya maka risiko kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan semakin membesar pula. *Leverage* menyimpulkan jika rasio laba perusahaan meningkat maka akan meningkat juga rasio kerugiannya, hal ini kemudian menunjukkan jikalau laba perusahaan bisa saja meningkat tapi jika terjadi hal atau permasalahan diluar dugaan ataupun rencana perusahaan maka bisa jadi perusahaan merugi sama banyak dengan *return* yang diinginkan (Chaniago & Trisnawati, 2021).

Pemakaian hutang yang tinggi termasuk berisiko dan akan membahayakan perusahaan dikarenakan perusahaan secara otomatis akan masuk kedalam kategori hutang ekstrim (*extreme leverage*) dimana perusahaan akan sulit melepaskan

beban utang tersebut sehingga akan terjebak dalam tingginya tingkat hutang (Astuti *et al.*, 2017). Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* ataupun nilai hutang yang tinggi lebih memungkinkan terjadinya perlakuan manipulasi laporan dalam bentuk manajemen laba. Perusahaan ingin mendapatkan penilaian baik dari kreditur sehingga akan berusaha memenuhi perjanjian utang sehingga hal ini mendorong manajer melakukan manajemen laba agar bisa terhindar dari pelanggaran perjanjian utang.

2.2.1.2 Tujuan dan Manfaat Leverage

Beberapa tujuan perusahaan menggunakan rasio *Leverage* menurut Kasmir, (2015) adalah sebagai berikut :

1. Untuk memberikan penilaian tentang seberapa besar atau sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
2. Untuk mengetahui posisi atau respon atau tindakan perusahaan terhadap kewajiban pihak lainnya seperti kreditor dan lain-lain.
3. Untuk memberikan penilaian tentang keseimbangan aset yaitu aktiva tetap.
4. Dalam memberikan penilaian serta pengukuran seberapa banyak tiap rupiah sebagai penjaminan *long term liability*.
5. Dalam memberikan penilaian tentang sebesar apa ataupun sejauh mana pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva perusahaan.
6. Untuk memberikan penilaian tentang kemampuan dan kesanggupan perusahaan dalam melunasi dan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap contohnya seperti angsuran pinjaman termasuk bunga, dan lain-lain.

7. Untuk memberikan penilaian tentang seberapa banyak dana pinjaman yang ada yang akan segera ditagih yang merupakan berapa kali dari modal perusahaan yang dimiliki.

Beberapa manfaat mengapa perusahaan menggunakan *Leverage* menurut Kasmir (2015:154) adalah sebagai berikut :

1. Guna menganalisis sebesar apa atau sejauh mana aktiva atau aset perusahaan yang dibiayai dengan hutang.
2. Guna menganalisis kemampuan posisi atau respon atau tindakan perusahaan terhadap kewajiban pihak lainnya seperti kreditor dan lain-lain.
3. Guna menganalisis sebanyak apa dari setiap modal perusahaan yang menjadi jaminan hutang jangka panjang.
4. Guna menganalisis seberapa besar atau sejauh mana pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva perusahaan.
5. Guna menganalisis kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban yang bersifat tetap contohnya seperti angsuran pinjaman termasuk bunga, dan lain-lain.
6. Guna menganalisis seberapa banyak dana pinjaman yang ada yang akan segera ditagih yang merupakan berapa kalinya modal perusahaan yang dimiliki.

2.2.1.3 Jenis-Jenis Leverage

Terdapat 3 jenis *Leverage* seperti yang tertulis dalam buku Zainul (2018:70) dalam yaitu :

1. Leverage Operasi (*Operating Leverage*)

Leverage operasi merupakan kesanggupan membesarkan pengaruh volume penjualan yang berubah terhadap *earning before interest and taxes* atau disebut juga EBIT dengan menggunakan *fixed operating cost*, dimana hal ini dikarenakan adanya beban tetap yang menjadi kewajiban dan harus ditanggung dalam operasional perusahaan. Perusahaan dengan menggunakan *operating Leverage* mengharapkan adanya perubahan dalam penjualan yang menyebabkan adanya perubahan atau peningkatan laba sebelum bunga dan pajak. Sebagaimana dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa *Leverage* operasi ialah *fixed cost*-nya operasional yang memengaruhi kesanggupan perusahaan menutupi biaya tersebut.

2. *Leverage* Keuangan (*Financial Leverage*)

Leverage keuangan ialah bagaimana menggunakan sumber dana yang ada beban tetapnya dengan anggapan akan menambah besarnya keuntungan daripada beban tetapnya dimana hal tersebut ditujukan untuk meningkatkan keuntungan pemegang saham. Penerapan *Leverage* keuangan ialah kebijakan perusahaan dalam memperoleh pinjaman dari luar dimana akan digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan atau operasionalnya (Zainul Arifin, 2018).

3. *Leverage* Gabungan (*Combination Leverage*)

Leverage gabungan ialah penjualan yang mengalami perubahan yang berpengaruh kepada berubahnya laba setelah pajak guna melakukan pengukuran secara langsung efek perubahan penjualan terhadap perubahan laba rugi pemegang saham dengan DCL (*Degree of Combine Leverage*) dimana perubahan persentase pendapatan per lembar saham merupakan akibat dari perubahan persentase unit yang terjual. Hal ini terjadi apabila *Leverage* operasi maupun *Leverage* keuangan digunakan untuk menaikkan keuntungan kepada pemegang saham biasa.

2.2.2 Kinerja Keuangan

2.2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2018), rasio kinerja keuangan digunakan untuk menganalisis sejauh apa perusahaan melaksanakan aturan keuangan dengan baik dan benar. Penetapan ukuran kinerja guna menilai apakah sukses ataupun gagal dalam mencapai target yang sudah ditetapkan, juga bermaksud memberi arahan tentang sejauh apa tujuan dapat tercapai (Mahmudi, 2019). Pendapat lain menurut Winarno (2019), ialah bahwa kinerja keuangan menganalisis sejauh mana perusahaan menaati aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar dalam kegiatan operasionalnya.

Kinerja Keuangan sebagaimana dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan usaha formal perusahaan menghasilkan laba, sehingga dapat menganalisa prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan

dimasa mendatang dengan menggunakan dan memberdayakan sumber daya yang ada guna mengukur keberhasilan perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan berhasil jika mampu mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

Kinerja keuangan dapat mempengaruhi manajemen laba. Kinerja keuangan yang memberikan gambaran akan kondisi keuangan sebuah perusahaan dimana kondisi dan kesehatan keuangan perusahaan akan dianalisis dan ditampilkan lewat laporan keuangan. Hal ini membuat manager melakukan Manajemen Laba yang akan menampakkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan yang baik.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, kinerja keuangan menggunakan ROA untuk rasio pengukuran kinerja keuangan. *Return on Assets* (ROA) berperan penting dalam mengukur seberapa sehat atau tidaknya sebuah perusahaan yang dapat memengaruhi investor dalam pengambilan keputusan yang baik dan benar.

2.2.2.2 Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan

Manfaat penilaian kinerja keuangan menurut V. Wiratna Sujarweni (2017), adalah sebagai berikut :

1. Pengelolaan operasional secara efektif dan efisien dengan memotivasi karyawan secara umum
2. Membantu pengambilan keputusan dalam operasional seperti promosi karyawan, transfer karyawan, dan pemberhentian karyawan.

3. Menemukan apakah dibutuhkan pelatihan dan pengembangan untuk karyawan serta menyediakan evaluasi program pelatihan karyawan dan kriteria seleksi karyawan.
4. Memberikan umpan balik bagi karyawan oleh atasan tentang bagaimana atasan menilai kinerjanya.
5. Menyediakan dasar untuk pemberian penghargaan

2.2.2.3 Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan

Tujuan penilaian Kinerja Keuangan menurut Munawir (2014) yaitu :

1. Mengetahui tingkat likuiditas yang merupakan kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas yang merupakan kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjangnya pada saat perusahaan tersebut dilikuidasi.
3. Mengetahui tingkat profitabilitas yang merupakan kesanggupan perusahaan menghasilkan laba dalam suatu periode yang ditentukan.
4. Mengetahui tingkat stabilitas usaha yang merupakan kesanggupan perusahaan menjalankan dengan stabil usahanya yang dapat dilihat dari kesanggupan perusahaan secara teratur membayar deviden kepada para pemegang saham tanpa hambatan dan juga membayar pokok hutangnya dan juga beban bunga hutang-hutangnya tepat waktu (Munawir, 2014).

2.2.3 Manajemen Laba

2.1.3.1 Pengertian Manajemen Laba

Manajemen Laba ialah suatu kesengajaan yang dilakukan dengan batasan standar akuntansi keuangan dengan tujuan mengarahkan pelaporan laba untuk tingkat tertentu (Chaniago & Trisnawati, 2021). Manajemen laba dianggap sebagai suatu campur tangan manajemen menentukan laba yang dilakukan secara sengaja dalam proses menyusun laporan keuangannya supaya keuntungan ataupun tujuannya tercapai (Manurung & Isyuardhana, 2017). Pendapat lain oleh (Aljana & Purwanto, 2017), bahwa manajemen laba merupakan bentuk dari usaha manajer melakukan sesuai yang diinginkannya dalam mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan. Oleh sebab pengertian-pengertian yang sudah disebutkan diatas, ditarik kesimpulan *earning management* adalah perbuatan oleh pihak manajemen dalam memainkan laba (menaikkan, menurunkan, meratakan) dalam suatu periode berjalan.

Alasan mengapa dilakukannya manajemen laba secara sederhana karena karena pemilik atau pemegang saham (*stockholders*) menunjuk seorang manajer mengelola perusahaan dengan tujuan memperoleh laba, inilah yang kemudian menjadi alasan manajer melakukan tindakan manajemen laba. Hal ini sejalan dengan teori agensi yang menyimpulkan bahwa ada konsekuensi logis yang harus diterima oleh manajer yang ditunjuk oleh pemilik perusahaan dengan memberi wewenang kepada manajer untuk mengelola dan menjalankan perusahaannya.

2.1.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba

Faktor dibawah disebut juga tiga hipotesis teori akuntansi positif oleh (Sulistyanto, 2018), ialah:

1. Hipotesis Rencana Bonus (*Bonus Plan Hypothesis*)

Mengaitkan hubungan dalam memilih metode akuntansi dengan merencanakan bonus yang akan diterima oleh manajer dimana rencana bonus ini dapat membuat manajer memperoleh bonus yang tinggi lewat metode akuntansi yang dipilih oleh para manajer.

2. Hipotesis Ekuitas Utang (*Debt Covenant Hypothesis*)

Mengaitkan kemampuan perusahaan oleh upaya manajer dalam menyelesaikan ataupun menunda suatu beban dalam periode bersangkutan dan menyelesaikannya pada periode mendatang diakibatkan dari pengaturan dan pengelolaan jumlah laba perusahaan.

3. Hipotesis Biaya Politik (*Political Cost Hypothesis*)

Menyatakan entitas memiliki kecenderungan memilih metode akuntansi pengurangan laporan keuntungan adalah perusahaan besar daripada perusahaan kecil. Kejadian yang memotivasi para manajer mengatur jumlah laba dengan jumlah tertentu adalah untuk meminimalisir biaya pajak dimana semakin besar laba maka pajak yang dikenai akan semakin besar begitu juga sebaliknya.

2.1.3.3 Alasan Melakukan Manajemen Laba

Dikemukakan oleh Sulistyanto (2018) bahwa alasan melakukan Manajemen Laba ialah :

1. Manajemen Laba membuat pemegang saham lebih percaya kepada manajer dimana manajemen laba dapat menampilkan tingkat keuntungan atau laba dan hal ini akan dikaitkan dengan prestasi manajemen serta tingkatan atau banyaknya bonus yang akan diterima manajer.
2. Manajemen Laba dilakukan untuk menarik perhatian investor agar menanamkan modalnya pada perusahaan
3. Manajemen Laba berkaitan erat juga kepada pihak kreditor dimana hubungan dengan pihak kreditor dapat diperbaiki guna untuk negosiasi ataupun penjadwalan ulang utang perusahaan dengan pihak kreditor. Hal ini dapat dilakukan oleh perusahaan yang terancam default (keadaan dimana perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran utang tepat pada waktunya sehingga perusahaan berusaha menghindari kreditor dengan membuat kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan maupun laba.

2.1.3.4 Pola Manajemen Laba

Terdapat tiga pola manajemen menurut Sulistyanto (2018) yang dapat dilakukan oleh seorang manajer ialah:

1. *Income increasing*, manajer ingin menunjukkan bahwa kinerja perusahaan sedang dalam keadaan yang baik, oleh karena itu dilakukanlah cara menaikkan laba lebih besar dari laba yang sebenarnya.

2. *Income decreasing*, manajer ingin menunjukkan kinerja perusahaan dalam keadaan rendah, oleh karena itu penurunan laba dari keadaan sesungguhnya dilakukan oleh manajer.
3. *Income smoothing*, manajer ingin menunjukkan laba terlihat stabil selama suatu periode sehingga diaturlah laporan keuangan yang tidak bergerak secara fluktuatif.

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti (tahun)	Judul penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Cikal Fitri Azzahrah Panjaitan (2020)	Analisis Pengaruh Profitabilitas, <i>Free Cash Flow</i> , Dan <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Di BEI Periode 2014-2018	Variabel X : Profitabilitas, <i>Free Cash Flow</i> , Dan <i>Leverage</i> Variabel Y : Manajemen Laba	Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba
2.	Indah Pita Loka (2019)	Pengaruh <i>Leverage</i> Dan <i>Free Cash Flow</i> Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang	Variabel X : <i>Leverage</i> , <i>Free cash flow</i> Variabel Y : Manajemen Laba	<i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

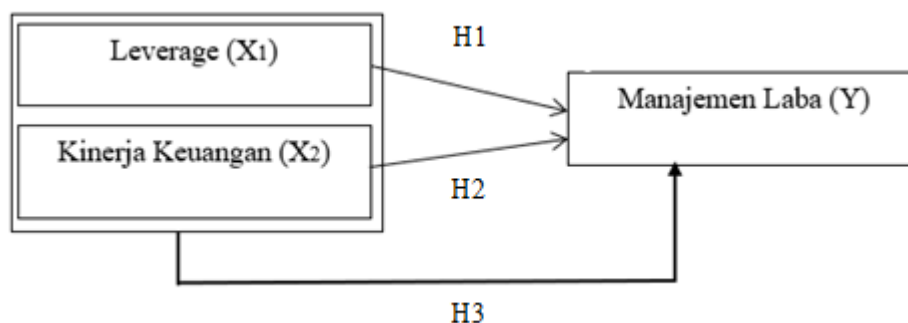
		Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017		
3	Irma Yanna Anadya (2020)	Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Perbankan Di Indonesia	Variabel X : Ukuran Perusahaan Dan <i>Leverage</i> Variabel Y : Manajemen Laba	<i>Leverage</i> berpengaruh terhadap manajemen laba.
4	Yolanda Meiga Putri (2019)	Pengaruh <i>Earning Power</i> , <i>Leverage</i> , Kewajiban Jangka Panjang Dan Laba Operasi Terhadap Praktik Manajemen Laba	Variabel X : <i>Earning Power</i> , <i>Leverage</i> , Kewajiban Jangka Panjang Dan Laba Operasi Variabel Y : Manajemen Laba	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

5	Bahana Takbir Aljana, Agus Purwanto (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba	Variabel X : Profitabilitas, Struktur Kepemilikan, Kualitas Audit Variabel Y : Manajemen Laba	Profitabilitas secara positif dan signifikan memengaruhi Manajemen Laba.
6	Iqbal Firmani, Slamet Haryono (2021)	Pengaruh Kinerja Keuangan Dan <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba	Variabel X : Kinerja Perusahaan, <i>Leverage</i> Variabel Y : Manajemen Laba	<i>Leverage</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
7	Elsya Manora Manurung, Deannes Isyuardhana, S.E., MM. (2017).	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, <i>Leverage</i> , Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba.	Variabel X : Kepemilikan Manajerial, <i>Leverage</i> , Profitabilitas Variabel Y : Manajemen	<i>Leverage</i> secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

			Laba	Profitabilitas secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan arah positif.
8	Rohmat Galang Chaniago, Rina Trisnawati (2021)	Analisis Pengaruh Profitabilitas, <i>Growth</i> , <i>Leverage</i> , Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Perbankan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI	Variabel X : Profitabilitas, <i>Growth</i> , <i>Leverage</i> , Komite Audit Variabel Y : Manajemen Laba	Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
9	Tahayyuunihayah (2017)	Pengaruh Rasio CAR, RORA, ROA, NPM Dan LDR Terhadap Manajemen Laba	Variabel X : CAR, RORA, ROA, NPM DAN LDR Variabel Y : Manajemen Laba	ROA berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

10	Ellita Pramesti (2021)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> , <i>Leverage</i> , Dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba	Variabel X : <i>Corporate Governance</i> , <i>Leverage</i> , Kinerja Keuangan Variabel Y : Manajemen Laba	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Kinerja Keuangan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
----	---------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

2.4 Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis

2.5.1 Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba

Leverage yaitu rasio yang mengukur sebanyak apa dan sebesar apa aset atau aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang (Anadya, 2020). Semakin tinggi *Leverage* maka semakin tinggi juga nilai hutang perusahaan berlaku juga sebaliknya. Dapat diperjelas lewat penelitian oleh (Faisal et al., 2018), dimana menjelaskan bahwa *Leverage* yang tinggi yang disebabkan kesalahan pengelolaan

keuangan perusahaan oleh manajemen ataupun strategi yang salah yang diterapkan oleh manajemen.

Entitas yang memiliki nilai hutang yang besar lebih memungkinkan terjadinya perlakuan manipulasi laporan dalam bentuk Manajemen Laba. Perusahaan ingin mendapatkan penilaian baik dari kreditur sehingga akan berusaha memenuhi perjanjian utang sehingga hal ini mendorong manajer melakukan Manajemen Laba agar bisa terhindar dari pelanggaran perjanjian utang.

Penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan (2020), Loka (2019), Anadya (2020), Firmani & Haryono (2021), Astuti *et al.* (2017) dengan hasil penelitian adalah *Leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba. Hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2019), Manora & Deannes (2017), Chaniago & Trisnawati (2021) yang menyatakan bahwa secara parsial *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Berdasarkan pemaparan yang dapat dilihat diatas maka hipotesis pertama ialah:

H1: *Leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

2.5.2 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba

Kinerja Keuangan perusahaan secara garis besar menampilkan ataupun menggambarkan prestasi operasional yang dicapai perusahaan. Kinerja keuangan

menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan suatu periode dengan menggambarkan kondisi keuangan sebuah perusahaan yang juga digunakan sebagai dasar untuk memperhitungkan, menilai dan memprediksi kinerja dan posisi keuangan dimasa depan.

Penetapan ukuran kinerja guna menilai apakah sukses ataupun gagal dalam mencapai target yang sudah ditetapkan, juga bermaksud memberi arahan tentang sejauh apa tujuan dapat tercapai (Mahmudi, 2019). Hal ini membuat manager melakukan Manajemen Laba yang akan menampakkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan yang baik. Dalam hal ini rasio Kinerja Keuangan digunakan untuk menganalisis sejauh apa perusahaan melaksanakan aturan keuangan dengan baik dan benar (Fahmi, 2018).

Sesuai penelitian oleh Takbir & Purwanto (2017), Firmani & Haryono (2021), Manora & Diannes (2017), Chaniago & Trisnawati (2021), dan Tahayyuunihayah (2017) menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba, sedangkan dari penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan (2020) menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan tidak mempengaruhi Manajemen Laba.

Berdasarkan pemaparan yang dapat dilihat diatas maka hipotesis pertama ialah:

H2: Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

2.5.3 Pengaruh Leverage Dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba

Tujuan didirikannya suatu perusahaan pastinya mempunyai tujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Untuk melihat apakah perusahaan memperoleh laba dilihat dari laporan keuangan yang dibuat oleh pihak perusahaan. Hal inilah yang kemudian membuat pihak manajemen memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan Manajemen Laba untuk memengaruhi angka pada laporan keuangan sehingga menghasilkan laporan yang diinginkan oleh pihak pengguna atau menghasilkan suatu manfaat dari tindakan yang dilakukan.

Manajemen Laba dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja organisasi ataupun perusahaan dan juga menyusun strategi perusahaan bertahan hingga di masa depan atau masa mendatang. Namun informasi laba tidak selalu akurat karena bisa saja digunakan untuk target manipulasi melalui tindakan oportunitis manajemen memenuhi kepuasannya atau mencapai tujuannya. Manajemen Laba dianggap sebagai suatu campur tangan manajemen yang dilakukan secara sengaja dalam proses menyusun laporan keuangan yang dilakukan dengan menentukan laba sehingga dapat menggapai keuntungan ataupun tujuannya (Manurung dan Isyuardhana, 2017).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Firmani & Haryono (2021) menunjukkan bahwa *Leverage* dan Kinerja Keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Manajemen Laba (Firmani & Haryono, 2021), sedangkan

penelitian oleh Pramesti (2021) menunjukkan bahwa *Leverage* dan Kinerja Keuangan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba (Pramesti, 2021).

Berdasarkan pemaparan yang dapat dilihat diatas maka hipotesisnya ialah:

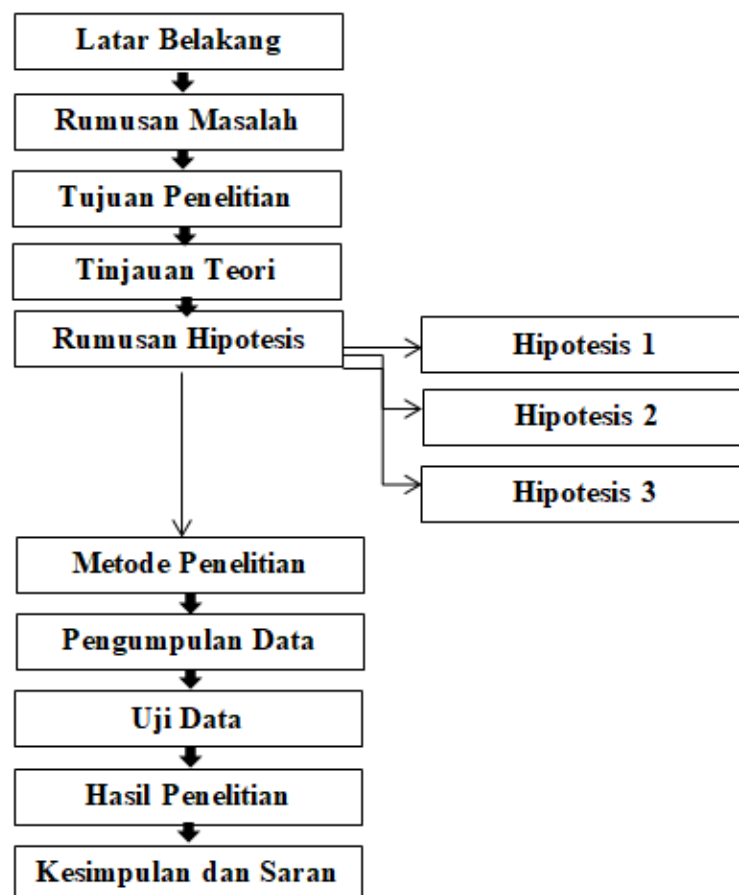
H3: *Leverage* dan Kinerja Keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada perbankan di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian tentang “Pengaruh *Leverage* dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI” adalah penelitian kuantitatif terhadap laporan keuangan perbankan yang terdaftar di BEI.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian tentang “Pengaruh *Leverage* dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba Pada Perbankan yang Terdaftar Di BEI” ini dapat diuraikan menjadi 2 bagian yaitu :

3.2.1 Variable terikat (dependent variabel)

Menurut Chandrarin, variabel terikat merupakan variabel yang utama yang dijadikan moderator penelitian. Variabel terikatnya yaitu Manajemen Laba (Chandrarin, 2017).

3.2.1.1. Manajemen Laba

Memakai discretionary accruals untuk mengukur Manajemen Laba dengan Model *Modified Jones* yang tertulis sebagai berikut :

$$TA_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

Rumus 3.1 Manajemen Laba
Model *Modified Jones*

Nilai total accrual (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai berikut :

$$TA_{it}/A_{it} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta Rev_{it}/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) + e$$

Rumus 3.2 Manajemen Laba
Persamaan Regresi *Ordinary Least Square* (OLS)

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas nilai *non discretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus :

$$NDA_{it} = \beta_1 (1/ A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta Rev_t / A_{it-1}) - \Delta Rect_t / A_{it-1} + \beta_3 (PPE_t / A_{it-1})$$

Rumus 3.3 Manajemen Laba Nilai *Non Discretionary Accruals* (NDA)

Dalam penelitian ini, untuk mengukur Manajemen Laba menggunakan discretionary accruals. Besarnya discretionary accruals dihitung menggunakan Modified Jones Model. Model ini menggunakan total accruals yang diklasifikasikan menjadi discretionary accruals dan nondiscretionary accruals sehingga menjadi persamaan berikut :

$$DA_{it} = (TA_{it} : A_{it-1}) - NDA_{it}$$

Rumus 3.4 Manajemen Laba *Discretionary Accruals*

Keterangan :

DA_{it} = *Discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

TA_{it} = *Total accrual* perusahaan i pada periode t

$A_{it=1}$ = Total aset perusahaan i pada periode t-1

NDA_{it} = *Nondiscretionary accruals* perusahaan i pada periode t

3.2.2 Variable bebas (independent variable)

Menurut Chandrarin, variabel bebas ialah variabel yang menjadi penyebab adanya variabel terikat. Variabel terikat ialah *Leverage* dan Kinerja Keuangan. (Chandrarin, 2017)

3.2.2.1. Leverage

Yaitu rasio yang mengukur total kewajiban dengan total aset dimana semakin tinggi tingkat rasio *Leverage* berbanding sama dengan tingginya nilai hutang perusahaan. Menurut penelitian oleh (A & Sukirno, 2017), *Leverage* biasanya dipakai untuk menangkap perbuatan Manajemen Laba disaat terjadinya pengingkaran janji utang perusahaan. Rasio perhitungan *Leverage* dapat dilihat dibawah ini :

$$\text{Leverage} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}}$$

Rumus 3.5 Leverage

3.2.2.2. Kinerja Keuangan

Dalam penelitian ini, pengukuran Kinerja Keuangan menggunakan rasio profitabilitas dengan rumus ROA dimana merupakan perbandingan dari laba bersih dengan total aktiva. Menurut Tahayyuunihayah (2017), perusahaan memiliki kecenderungan melakukan tindakan Manajemen Laba dikarenakan rendahnya laba sehingga akan perlu untuk menarik perhatian investor untuk menginvestasikan modalnya ke perusahaan. ROA yang berkaitan dengan hasil investasi yang investor harapkan akan balik pada suatu periode merupakan acuan jangka panjang bagi investor yang akan menanamkan modal pada perusahaan. Di mata publik, perusahaan yang rasio profitabilitas cenderung tinggi akan memperlihatkan *image* yang lebih baik dibandingkan dengan yang rendah. Penggunaan aktiva perusahaan yang benar akan menghasilkan laba yang baik pula (Aljana & Purwanto, 2017). Rumus perhitungan ROA dapat dilihat dibawah ini :

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aktiva}$$

Rumus 3.6 Kinerja Keuangan

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian adalah Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 46 perusahaan. Tabel populasi dapat dilihat di lampiran.

3.3.2 Sampel

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling method* dimana cara mengambil sampel adalah dengan menentukan kriteria-kriteria yang akan menghasilkan sampel yang logis yang akan mewakili populasi (Chandrarini, 2017).

Adapun pemilihan sampel yang digunakan peneliti berdasarkan pada kriteria berikut :

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021.
2. Perusahaan perbankan yang menggunakan laporan keuangannya diterbitkan menggunakan mata uang rupiah.
3. Perusahaan perbankan yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangannya selama periode 2017-2021.

4. Perusahaan perbankan yang secara konsisten memperoleh laba selama periode 2017-2021.
5. Perusahaan perbankan yang tidak memiliki data ekstrim selama periode 2017-2021.

Rincian populasi penentuan sampel sesuai dengan kriteria diatas, sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021.	46
2	Perusahaan perbankan yang tidak menggunakan laporan keuangannya diterbitkan menggunakan mata uang rupiah	0
3	Perusahaan perbankan yang tidak menerbitkan laporan keuangannya secara konsisten selama periode 2017-2021	(5)
4	Perusahaan perbankan yang mengalami kerugian selama periode 2017-2021	(15)
5	Perusahaan perbankan yang memiliki data ekstrim selama periode 2017-2021	(14)
Total perusahaan yang menjadi sampel		12
Total data (12x5)		60

Untuk penjelasan terkait kriteria diatas secara lengkap dapat dilihat di lampiran.

Berdasarkan kriteria, sampel yang sesuai kriteria ada 12 perusahaan, dengan data sekunder dari periode 2017-2021 yang berarti 5 tahun sehingga jumlah observasi yang digunakan adalah 60 data. Daftar perusahaan yang memenuhi kriteria dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 3. 2 Daftar Perusahaan yang Memenuhi Kriteria Sampel

No	Kode Perusahaan	IPO
1	BBCA	31 Mei 2020
2	BDMN	24 Oktober 1989
3	BGTG	03 Mei 2016
4	BNBA	18 Mei 2006
5	BNGA	29 November 1989
6	BNII	28 Oktober 1996
7	MEGA	15 Maret 2000
8	NISP	16 September 1994
9	PNBN	29 Desember 1982
10	BBRI	31 Oktober 2003
11	BBNI	28 Oktober 1996
12	BMRI	23 Juni 2003

Sumber: www.idx.co.id (Diolah)

3.4 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan / *scoring* (Sugiyono, 2017). Sumber data ialah data sekunder yaitu laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Data tersebut diperoleh dari situs di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan mengolah jurnal dan buku yang berkaitan dengan topik pembahasan yang diteliti. Sumber data yang digunakan dapat ditelusuri di website www.idx.co.id yang dipublikasi perusahaan yang dapat diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia.

3.6 Metode Analisis Data

Metode olah data yang dipakai ialah metode analisis statistik yang berguna untuk menafsirkan pendistribusian data dalam penelitian. Program aplikasi pengolahan data ialah *Statistical Program and Service Solution* versi 25. Teknik yang digunakan untuk menganalisis variabel yaitu:

3.6.1 Analisis deskriptif

Analisis deskriptif berisi statisitik yang meliputi kebenaran dari data penelitian. Analisis ini berfungsi untuk menjabarkan pendeskripsian objek lewat data sampel dan mendapatkan kesimpulan-kesimpulan yang bersifat tidak umum. Statistik deskriptif meliputi gambaran data seperti nilai rata-rata, diagram

lingkaran, grafik batang, nilai rata-rata, standar deviasi, variansi, nilai minimum, nilai maksimum (Ghozali, 2016). Deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dependen dan independen dimana variabel dependen adalah Manajemen Laba sedangkan Variabel independen adalah *Leverage* dan Kinerja Keuangan.

3.6.2 Uji Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:160), Uji normalitas berfungsi melakukan pengujian terhadap model regresi apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dari data yang sudah diuji mampu memberikan hasil apakah data penelitian memenuhi normalitas ataupun tidak. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, berarti regresi memenuhi normalitas, tetapi jikalau data menyebar jauh dari garis dan bahkan tidak mengikuti arah garis diagonal berarti tidak memenuhi normalitas. Kolmogorov-smirnov merupakan metode pengujian data dalam penelitian ini, dengan nilai signifikansi yang $> 0,05$ maka data terdistribusi secara normalitas, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka tidak memenuhi normalitas.

3.6.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas berguna menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pendeteksian menurut Ghozali (2016:105) ialah dilihat dari nilai R^2 yang didapat sangatlah tinggi tetapi dari individual variabel independen banyak yang tidak signifikan dan mempengaruhi

variabel dependen. Setelah itu, melakukan analisis matrik korelasi variabel independen, jikalau hasilnya cukup tinggi berarti terdapat multikolinieritas. Selanjutnya dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), jikalau diperoleh nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka hasilnya terjadi multikolinieritas pada variabel. Tetapi jika nilai *tolerance* > 10 dan nilai VIF < 10 , maka hasilnya tidak terjadi multikolinieritas pada variabel.

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berfungsi menguji adakah korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya) dalam model regresi linear. Autokorelasi bisa ada dikarenakan adanya observasi yang berkaitan satu sama lain serta berurutan sepanjang waktu (Ghozali, 2016). Peneliti menggunakan Uji Durbin Watson dalam menguji autokorelasi pada penelitian ini.

Tabel 3.3 Uji Statistik Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Hasil Uji
Tidak terjadi autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak terjadi autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak terjadi autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < d$
Tidak terjadi autokorelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak terjadi autokorelasi positif dan negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:139), uji heteroskedastisitas menguji dan memberi bukti apakah nilai residual sama atau tidak dalam model regresi. Jikalau model regresi dengan nilai residual sama maka dapat dikatakan baik. Peneliti dalam mengamati heteroskedastitas memakai grafik scatterplot.

Dasar-dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali (2016:139) yaitu jika terjadi heteroskedastisitas, maka pola berupa titik-titik akan membentuk pola bergelombang, melebar, kemudian menyempit. Sedangkan jika tidak terjadi heteroskedastisitas maka pola tidak terlihat jelas dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah pada sumbu Y dibawah angka 0.

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Guna melihat seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Dalam uji ini, harus memperhatikan beberapa hal seperti sampel dalam pengujian ini harus lebih dari 30 atau berjumlah 30, data yang sudah terdistribusi normal, dan lainnya. Rumus regresi linier berganda yaitu :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Rumus 3.7 Persamaan
Regresi Linier Berganda

Keterangan :

- Y = Manajemen Laba
a = Konstanta
b = Koefisien regresi berganda
X1 = *Leverage*
X2 = Kinerja Keuangan
e = *error*

3.6.4 Uji Koefisien Determinan

Menurut Ghozali (2016:197), koefisien determinasi berguna untuk mengukur sejauh apa model menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R yang kecil menandakan keterbatasan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R semakin mendekati 1 (satu), berarti variabel-variabel independen semakin mampu memprediksi variasi variabel dependen.

3.6.5 Uji Hipotesis

3.6.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Guna menguji seberapa kuat masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Ghozali (2016:98). Dasar pengambilan keputusan dalam uji t, yaitu:

1. Hipotesis diterima jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$.
2. Hipotesis diterima jika $P\text{ value (Sig)} < \alpha (0,05)$.

3.6.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Guna menguji variabel-variabel independen secara serempak dimana bertujuan untuk menentukan apakah variabel-variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali (2016:198)). Kriteria pengambilan keputusan statistik F dalam menguji hipotesis adalah:

1. Hipotesis diterima jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$.
2. Hipotesis diterima jika $P\text{ Value} < \alpha (0,05)$.

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kantor Bursa Efek Indonesia Perwakilan Batam yang beralamat di Kompleks Mahkota Raya Blok A No. 11, Batam Center, Kota Batam.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Jadwal Penelitian																											
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Identifikasi Masalah	■	■	■	■																								
2	Tinjauan Pustaka					■	■	■	■																				
3	Pengumpulan Data									■	■	■	■																
4	Pengolahan Data													■	■	■	■												
5	Analisis Data																	■	■	■	■	■	■	■	■				
6	Simpulan dan Saran																									■	■	■	■